

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial (Rasyid, 2015). Pada dasarnya pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia, pendidikan merupakan bantuan yang diberikan secara sengaja atau dengan sesadar-sadarnya kepada anak untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirinya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu komponen pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dalam membangun generasi muda yang produktif serta bertanggung jawab dimasa mendatang (Pratiwi, dkk. 2017). Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kurikulum pada Sekolah Dasar yang dilaksanakan sejak tahun 2013/2014. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan dengan

pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yang terdiri atas mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PKn, dan IPA. Kecuali pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI menurut (Mulyasa, 2006). Bahasa Indonesia adalah peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 16 Oktober 2020 yang diperoleh dari guru kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada, di dalam proses pembelajaran siswa cenderung malas dalam menjawab soal, dan tidak minat belajar lebih banyak mengandalkan jawaban dari teman sebangkunya. Terdapat siswa yang motivasi berprestasinya rendah dan perlu ditingkatkan. Siswa cenderung tidak menunjukkan minat didalam belajar, seperti ribut dikelas, sering keluar kelas, bermain pada saat jam pelajaran. Apabila berlanjut terus seperti itu tentunya keadaan tersebut berpengaruh pada penguasaan kompetensi Bahasa Indonesia siswa menjadi kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai bahasa Indonesia siswa seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Nilai Rata – Rata Bahasa Indonesia Siswa di Gugus VI Kecamatan Sukasada

No	Nama Sekolah	Nilai Rata – Rata Siswa
1	SD N 1 Panji Anom	72
2	SD N 2 Panji Anom	75
3	SD N 3 Panji Anom	70
4	SD N 4 Panji Anom	74
5	SD N 1 Tegalinggah	70
6	SD N 2 Tegalinggah	72
7	SD N 4 Tegalinggah	75

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa indonesia SD Gugus VI Kecamatan Sukasada dapat dikatakan masih rendah. Berbagai harapan dan tujuan dari belajar pada kenyataannya belum mampu terealisasikan secara optimal karena dalam penerapannya cukup banyak mengalami kendala di dalam belajar. Belajar juga memiliki banyak faktor yang memengaruhi pelaksanaannya antara lain faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar diri) (Daud, 2012). Faktor intern menyangkut tentang keadaan di dalam diri seseorang seperti, keadaan berpikir, ingatan, minat, jasmani, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstern merupakan segala kegiatan yang memengaruhi keadaan belajar si subjek yang bersumber dari luar diri subjek.

Pengembangan peserta didik merupakan tujuan dari proses belajar dan dalam proses tersebut terdapat banyak faktor penentu untuk meraih proses keberhasilan belajar siswa selain dari faktor kurikulum. Motivasi pada faktor intern merupakan faktor yang sangat mendukung di dalam pelaksanaan belajar peserta didik. Motivasi merupakan sikap atau tingkah laku sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin, sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan mudah, dapat

tercapai apa yang menjadi tujuannya (Kawerti, 2010). Prestasi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh (Hamdu & Agustina, 2011). Prestasi dilihat dari hasil dan usaha yang telah di peroleh dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar. Jadi dapat dikatakan motivasi berprestasi merupakan segala upaya untuk mendorong seseorang di dalam belajar dan untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkan agar meraih kesuksesan. Adapun indikator untuk menumbuhkan motivasi di antaranya adanya keinginan untuk berhasil, kegiatan yang menarik di dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan. Fungsi dari peranan motivasi di dalam belajar yaitu menumbuhkan semangat serta minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Keberadaan motivasi berprestasi dapat mendorong usaha untuk pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dianggap sebagai suatu cerminan keberhasilan di dalam belajar.

Motivasi berprestasi dapat menentukan pencapaian tujuan belajar, sehingga besarnya motivasi berprestasi akan membantu siswa di dalam mencapai kesuksesannya atau keberhasilannya. Motivasi berprestasi siswa muncul karena cara mengajar guru yang menarik sesuai dengan kondisi siswa, motivasi berprestasi sangatlah penting untuk mendorong semangat belajar siswa di dalam meraih keberhasilannya maupun mengikuti proses belajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat dan selalu berusaha untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain motivasi keberhasilan belajar siswa juga didukung oleh minat dalam belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai kesuksesan dalam belajar perlu adanya keyakinan diri untuk sukses. Dari keyakinan itulah akan

muncul tekad dan niat untuk mencapai tujuan dengan tepat. Tekad memang setengah dari kesuksesan, tetapi dasarnya tetap satu yaitu minat.

Minat adalah suatu ketertarikan secara khusus terhadap suatu hal atau aktifitas yang ada dalam diri seseorang atau individu tanpa ada pengaruh dari luar, dimana ketertarikan ini akan membuat individu tersebut berusaha untuk mendalami atau menekuni hal atau aktifitas yang dia minati. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal inilah yang sangat diperlukan guna tercapainya prestasi belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana siswa melakukan cara-cara belajar yang baik. Minat merupakan kunci dari keberhasilan, setiap pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati pasti akan mengantarkan kesuksesan, oleh karena itu minat siswa harus ditanamkan sejak dini. Dengan semakin tingginya motivasi berprestasi dan minat dalam belajar siswa maka diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi berprestasi dan minat dalam belajar yang dimiliki siswa berkorelasi secara signifikan dengan penguasaan kompetensi Bahasa Indonesia, maka penelitian tersebut dilakukan dengan judul “korelasi antara motivasi berprestasi dan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kurang adanya motivasi dan minat belajar
2. Siswa Belum optimal Dalam kegiatan belajar Untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan minat dalam belajar siswa
3. Belum optimalnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum optimal karena minat belajar siswa kurang.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan peneliti agar penelitian yang dilakukan tetap terarah dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu tentang korelasi antara motivasi berprestasi dan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan motivasi berprestasi dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI

Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui korelasi signifikan motivasi berprestasi dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan minat dalam belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun ajaran 2020/2021

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Setelah diketahui adanya korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi Dan Minat Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Tahun Ajaran 2020/2021 Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya teori-teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan minat dalam belajar, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang motivasi dan minat belajar dalam proses pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui adanya korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan

Minat dalam Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus VI Kecamatan Sukasada Tahun Ajaran 2020/2021 selain secara teoritis, maka manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadi masukan positif dan berguna dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dan minat dalam belajar siswa yang lebih baik agar siswa mampu mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang motivasi berprestasi dan minat dalam belajar, serta memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap hasil belajar.

3. Manfaat bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan yang positif dan berguna bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya diharapkan memperlancar kegiatan pembelajaran. Serta memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap hasil belajar.